

**PERAN KELUARGA DALAM PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
DI DUSUN JAMBU HARGOSARI TANJUNGSARI GUNUNGKIDUL**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**ANGGRAENI RAHMA STIYANI**

**NIM 12250018**

**Pembimbing:**

**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830519 200912 2 002**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-473/Un.02/DD/PP.00.9/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KELUARGA DALAM PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DI DUSUN  
JAMBU HARGOSARI TANJUNGSARI GUNUNGKIDUL

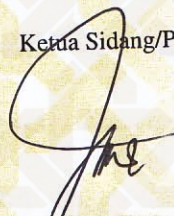
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGRAENI RAHMA STIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250018  
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

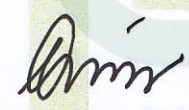
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

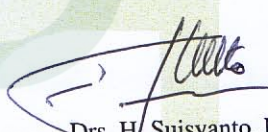
Ketua Sidang/Penguji I

  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji II

  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

  
Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 02 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

D.E.K.F.N



Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

*Assalamualaikum wr.wb,*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anggraeni Rahma Stiyani

NIM : 12250018


Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Sosial.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui:  
Ketua Prodi

Yogyakarta, 22 Mei 2017  
Pembimbing



Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830519 200912 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggraeni Rahma Stiyani

NIM : 12250018

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Yang menyatakan,


**Anggraeni Rahma Stiyani**

NIM. 12250018

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

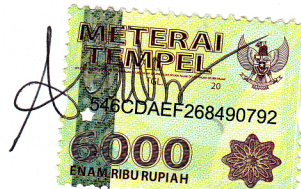
Nama : Anggraeni Rahma Stiyani  
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 23 Mei1992  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga  
Alamat : Jambu Rt/Rw 001/005, Hargosari,  
Tanjungsari, Gunungkidul

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika kemudian hari terdapat hal-hal tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Yang menyatakan,



**Anggraeni Kanina Stiyani**

NIM. 12250018

## **PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Kedua Orang Tuaku bapak Yasmin Paryanto dan Ibu Tarmi Lestari

Suamiku Andar Istanto dan anakku tercinta Kenan Rajendra Al-farisqy

Kedua adikku tersayang Revita Ariyani dan Raifan Naro Tama

Keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Serta untuk almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

“Bagaimana engkau menginginkan sesuatu yang luar biasa? Padahal engkau sendiri tidak mengubah dirimu dari kebiasaanmu. Kita banyak berharap kepada Allah, tetapi sibuknya kita meminta kadang membuat kita tak sempat menilai diri kita sendiri. Padahal kalau kita mau meminta dan mengubah diri kita, maka Allah akan memberi apa yang kita minta. Karena sebetulnya doa itu adalah pengiring agar kita bisa mengubah diri, jika kita tidak pernah mau mengubah diri kita, maka tentu ada yang salah dengan permintaan kita”

**(Ibn Ath-Tha’illah dari kitab Al-Hikam)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrahmanirrahim*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga, penyusun diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senang tiasa mengiringi do’a yang kami panjatkan dan semoga syafaatnya senantiasa menerangi jiwa umatnya, amin.

Skripsi yang disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial tidak lepas dari petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Andayani, S. IP, MSW selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan semangat selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya dan bapak ibu dosen Fakultas Dakwan dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis.
4. Segenap staff Tata Usaha Prodi IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi

penulis selama masa berproses dalam perkuliahan sampai tahap akhir studi.

5. Bapak Wagino selaku Kepala Dusun Jambu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Padukuhan Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul
6. Kedua orang tuaku bapak Yasmin Paryanto dan ibu Tarmi Lestari yang selalu mengawasi, menasehati dan mendukung dalam setiap langkahku.
7. Suamiku Andar Istanto dan anakku Kenan Rajendra Al-Farisqy yang selalu menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku (Linda, Yuni, Vandri, Nurul, Rika, Putri, Tyas, Kiki) yang senantiasa memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Dan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyusun ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pembuatan skripsi sehingga berjalan dengan lancar. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi umumnya dan khususnya Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dan menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis.

Walaupun penulis bukan orang yang sempurna, namun semua usaha maksimal telah penulis lakukan untuk mendekati kesempurnaan. Begitu pula semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis kelak akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Penulis,

Anggraeni Rahma Stiyani

NIM 12250018



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul.” Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana peran keluarga di Dusun Jambu dalam memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Dusun Jambu, Desa Hargosari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Teori yang digunakan adalah teori lanjut usia, keluarga dan pelayanan lanjut usia, Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan menganalisa data yang diperoleh setelah wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui peran keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keluarga di dusun Jambu melakukan berbagai peran dalam melayani lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Dalam menjalankan peran-peran tersebut keluarga mengalami beberapa hambatan diantaranya kondisi ekonomi yang lemah, keterbatasan sarana transportasi, fasilitas kesehatan yang tidak berfungsi. Sedangkan faktor pendukung peran keluarga dalam melayani lansia yaitu kesederhanaan hidup di desa, keikhlasan keluarga melayani lansia, dan sifat lansia yang penurut.

*Kata Kunci: Peran Keluarga, Pelayanan Sosial, Lanjut Usia*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN JAMBU</b>	
A. Kondisi Geografis dan Demografis Dusun Jambu .....	29
B. Kondisi Ekonomi .....	31

C. Kondisi Sosial Budaya .....	34
D. Pendidikan dan Keagamaan .....	39
E. Kondisi Lansia Dusun Jambu .....	41
F. Program Bagi Lansia di Dusun Jambu .....	45

### **BAB III PERAN KELUARGA DALAM PELAYANAN SOSIAL LANJUT**

#### **USIA DI DUSUN JAMBU**

A. Profil Empat Lanjut Usia di Dusun Jambu .....	49
B. Peran Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia .....	54
C. Faktor-faktor Penghambat .....	78
D. Faktor-faktor Pendukung .....	79

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran .....	82

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

**84**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup
3. Surat Ijin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjadi tua adalah suatu hal yang pasti dan tidak bisa dielakkan oleh siapapun, karena menua merupakan proses siklus hidup manusia. Pada saat masa-masa lanjut usia harapannya bisa merasakan kehidupan yang layak. Artinya, seorang lansia hendaknya mendapatkan pelayanan yang maksimal seperti yang sering disebut 'bahagia dihari tua'. Lanjut usia (lansia) ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu.

Memasuki masa lansia berarti memasuki kehidupan fisik dengan daya tahan dan fungsi yang telah menurun. Fisik lansia semakin lama akan semakin lemah, bukan karena kebetulan namun semua itu adalah proses alamiah. Tidak jarang lansia menjadi seperti balita yang tidak bisa melakukan segala hal sendiri.

Kodrat dari lansia adalah menjadi semakin lemah dan secara psikis menjadi lebih sensitif karena perubahan peran sosial yang dulunya bisa mempunyai andil dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, saat lansia maka perannya berubah menjadi pihak yang mendapatkan perawatan. Efek-efek tersebut menentukan lansia dalam melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan, itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih rentan dari pada usia muda.

Kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, dan majunya ilmu pengetahuan, terutama karena kemajuan ilmu kedokteran, mampu meningkatkan usia harapan hidup di suatu negara. Akibatnya jumlah lansia akan bertambah dan ada kecenderungan akan meningkat lebih cepat disetiap tahunnya.

Negara Indonesia misalnya, dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang cukup signifikan. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa. Pada tahun yang sama provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), memiliki persentase penduduk lansia tertinggi di antara semua daerah lain di Indonesia mencapai 12,9%. Di antara 4 kabupaten dan 1 kota di DIY, Kabupaten Gunungkidul mencatat persentase penduduk lansia tertinggi, yakni 18,2%.<sup>1</sup> Tingginya migrasi penduduk usia muda menjadi salah satu indikator tingginya jumlah penduduk lansia di daerah Gunungkidul.

Berdasarkan data Susenas 2014, jumlah rumah tangga lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga lansia adalah keluarga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas. Sebagian

---

<sup>1</sup> *Memanusiakan Lanjut Usia: Penuaan Penduduk & Pembangunan di Indonesia*, <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=survey+meter+memanusiakan+lanjut+usia&oq=survey+meter+memanusiakan+lanjut+usia&aqs=mobile-gws-lite>, diakses pada tanggal 24 Mei 2016.

besar lansia tinggal bersama dengan keluarga besarnya. Sebanyak 42,32 persen lansia tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah tangga, yaitu tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orangtua/mertuanya. Sebanyak 26,80 persen lansia tinggal bersama keluarga inti, sementara yang tinggal hanya bersama pasangannya sebesar 17,48 persen.<sup>2</sup>

Perubahan komposisi penduduk lanjut usia menimbulkan berbagai kebutuhan baru yang harus dipenuhi yang berbeda dengan kebutuhan kelompok usia lainnya. Sehingga dapat pula menjadi permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia, baik sebagai individu, keluarga maupun masyarakat. Lansia sering dianggap identik dengan pikun, jompo, sakit-sakitan, dan menghabiskan uang untuk berobat.

Seorang lanjut usia yang karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya termasuk dalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sehingga lansia tersebut membutuhkan pelayanan kesejahteraan sosial baik dari pemerintah, masyarakat maupun keluarga.

Upaya perlindungan dan pemenuhan hak kaum lansia harus berkesinambungan dan mendapatkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat terutama keluarga, karena keluarga adalah pihak yang paling dekat dengan lansia. Lansia seringkali merasa disingkirkan dari kehidupan bermasyarakat. Label bahwa lansia tidak bisa apa-apa dan hanya

---

<sup>2</sup> *Statistik Penduduk lanjut Usia Tahun 2014*,  
<https://www.google.co.id/search?hl=id&q=statistik+penduduk+lanjut+usia+tahun+2014>, diakses tanggal 24 Mei 2016.

merepotkan membuat mereka memasuki dunianya tersendiri. Sehingga apabila pelayanan sosial dilakukan dengan baik sesuai dengan kebutuhannya, maka lansia akan dapat hidup dengan normal meski kekuatan fisik dan psikisnya menurun.

Di sisi lain budaya masyarakat Indonesia terkait lansia masih kental, yaitu penghargaan kepada orang tua dalam segala bentuknya merupakan nilai yang tinggi. Sehingga sebagian masyarakat Indonesia memilih untuk merawat lansia di keluarga sendiri tanpa harus berada di panti terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Bentuk keluarga di Indonesia terutama di desa saat ini belum mengalami banyak perubahan karena pada umumnya masih berbentuk *extended family* atau disebut keluarga luas. Oleh karena itu, keluarga di Indonesia saat ini masih menganggap dan sudah merupakan kebiasaan keluarga, bahwa seorang anak atau keturunan bertindak sebagai pengurus dan juga sebagai sumber potensi untuk mencukupi kebutuhan orang tua. Selain itu, kita sering mendengar beberapa alasan para lansia tidak mau tinggal di panti jompo atau panti wreda, dan memilih tinggal bersama keluarga yaitu: mereka ingin berkumpul dengan anak cucu dan sanak saudara, tinggal bersama keluarga terasa lebih nyaman, jika hidup di panti lansia merasa diasingkan oleh keluarga.

Dusun Jambu Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk daerah pedesaan yang memiliki adat dan budaya yang masih dijaga kelestariannya, lansia

di sana belum mengenal panti jompo karena masih ada anggota keluarga yang bersedia merawat mereka. Lansia di Dusun Jambu pada umumnya tinggal dan dirawat oleh keluarga atau anaknya.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran keluarga di Dusun Jambu dalam memberikan pelayanan terhadap lansia. Mengingat selama ini belum banyak penelitian yang membahas mengenai peran keluarga terutama yang berada di desa dalam memberikan pelayanan sosial terhadap para kaum lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul?
2. Apa hambatan yang dihadapi keluarga dalam memberikan pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul?
3. Apa faktor pendukung keluarga dalam memberikan pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menggambarkan peran keluarga dalam memberikan pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu, Hargosari, Tanjungsari, Gunungkidul
- b. Mengetahui hambatan yang dihadapi keluarga dalam memberikan pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu, Hargosari, Tanjungsari, Gunungkidul
- c. Mengetahui faktor pendukung keluarga dalam memberikan pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul

## 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan sebagai bahan referensi ilmiah dalam bidang pekerjaan sosial.

### b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan peran serta keluarga maupun masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia untuk mewujudkan kesejahteraan lanjut usia.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas tentang peran keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia. Hanya saja peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Irma Maratun Hasanah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul “*Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di UPT Panti Wreda Budhi Dharma Kota Yogyakarta.*”<sup>3</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan tentang siklus proses fungsi manajemen pelayanan sosial di Panti Wreda Budhi Dharma yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian. Proses tersebut akan terus berputar dan saling mempengaruhi. Penelitian Irma di lapangan menghasilkan bahwa manajemen pelayanan sosial terhadap lanjut usia yang dilakukan oleh Panti Wredha Budhi Dharma belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan panti dalam mensejahterakan para lansia baik secara lahir, batin maupun psikologis. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen secara SDM, Supervisi dan keuangan yang belum terlaksana secara optimal.

---

<sup>3</sup> Irma Maratun Hasanah, “*Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di UPT Panti Wreda Budhi Dharma Kota Yogyakarta.*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

2. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Rohmana, Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul *“Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Yogyakarta.”*<sup>4</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah kita dapat mengetahui bahwa pelayanan sosial lanjut usia di dalam panti di bawah Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berjalan dengan baik sesuai SOP (Standart Operasional Prosedur), namun yang berada di luar panti belum berjalan dengan baik. Selain itu Dinas Sosial DIY bertanggungjawab dalam penyaluran dana ASLUT kepada lanjut usia terlantar sebesar Rp 150.000,00 per bulan selama 6 bulan dan mengawasi PSTW.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nuraeni Setyaningrum, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul *“Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lansia Melalui Home Care Service Di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur.”*<sup>5</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni kita dapat mengetahui

---

<sup>4</sup> Dyah Rohmana, *“Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Yogyakarta.”* Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>5</sup> Nuraeni Setyaningrum, *“Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lansia Melalui Home Care Service Di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur.”* Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

bahwa upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia melalui *home care service* yang diselenggarakan oleh PSTW Yogyakarta unit Budhi Luhur adalah dengan memberikan yaitu memberikan sarana kebutuhan pokok, memberikan sarana kesehatan, memberikan sarana spiritual/rohani, memberikan sarana bimbingan psikologi. Selain itu upaya peningkatan pelayanan sosial juga dilakukan dengan memberikan motivasi kepada keluarga/masyarakat sekitar lansia agar mereka merawat lansia dengan baik.

Dari penelusuran penulis mengenai penelitian tentang pelayanan lanjut usia, peneliti tidak menemukan penelitian yang dilakukan di luar lembaga atau panti. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini akan membahas pelayanan sosial kepada lanjut usia yang dilakukan di luar panti yaitu di dalam keluarga. Penelitian ini juga lebih menekankan pada peran serta keluarga dalam memberikan pelayanan kepada lanjut usia untuk mewujudkan kesejahteraan lanjut usia.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Peran Keluarga**

#### **a. Pengertian Peran Keluarga Lansia**

Peran ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Bruce J, Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 76.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan bertempat tinggal bersama yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.<sup>7</sup>

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Merupakan susunan rumah tangga sendiri. Berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami-isteri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, dan merupakan pemelihara kebudayaan bersama.<sup>8</sup>

Keluarga memiliki kedudukan yang sangat dominan di pedesaan mengingat sebagian lansia berada dan menyatu dengan keluarga. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan lansia yang sifatnya objektif maupun subjektif terikat pada sejauh mana peran keluarga dijalankan sehubungan dengan pelayanan berbasis keluarga.<sup>9</sup>

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam menjalani hari tuanya. Dalam merawat lansia setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Ada

---

<sup>7</sup> Abdurrahman Saleh, *Berawal Dari Keluarga* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 14.

<sup>8</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm. 14.

<sup>9</sup> Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, hlm. 98.

beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam melakukan perannya terhadap lansia, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Melakukan pembicaraan terarah
- 2) Mempertahankan kehangatan keluarga
- 3) Membantu melakukan persiapan makanan bagi lansia
- 4) Membantu memenuhi sumber-sumber keuangan
- 5) Memberikan kasih sayang
- 6) Menghormati dan menghargai
- 7) Bersikap sabar dan bijaksana terhadap perilaku lansia
- 8) Menyediakan waktu dan perhatian
- 9) Jangan menganggapnya sebagai beban
- 10) Memberikan kesempatan untuk tinggal bersama
- 11) Mintalah nasihatnya dalam peristiwa-peristiwa penting
- 12) Mengajaknya dalam acara-acara keluarga
- 13) Memberi dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan di luar rumah termasuk pengembangan hobi
- 14) Membantu mengatur keuangan
- 15) Mengupayakan sarana transportasi untuk kegiatan mereka termasuk rekreasi
- 16) Memeriksa kesehatan secara teratur
- 17) Memberi dorongan untuk tetap hidup bersih dan sehat

---

<sup>10</sup> R. Siti Maryam, dkk., Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya (Jakarta:Salemba Medika, 2008), hlm. 41.

- 18) Mencegah terjadinya kecelakaan, baik di dalam maupun di luar rumah
- 19) Pemeliharaan kesehatan usia lanjut adalah tanggungjawab bersama
- 20) Memberi perhatian yang baik terhadap orang tua yang sudah lanjut, maka anak-anak kita kelak akan bersikap yang sama.

Menurut Ancok yang dikutip Siti Partini Suardiman, salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usia lanjut dalam menjalani sisa kehidupannya adalah sikap orang di sekitarnya. Keluarga merupakan lembaga masyarakat yang paling dekat serta sumber kesejahteraan sosial bagi usia lanjut.<sup>11</sup>

Keluarga sebagai lembaga sosialisasi pertama dan utama di dalam masyarakat merupakan wadah penanganan permasalahan yang paling layak bagi lanjut usia karena:<sup>12</sup>

- 1) Dukungan emosional dari lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan dalam menangani permasalahan. Dengan tambahan dukungan ekonomis finansial maka permasalahan akan lebih mudah diatasi.

---

<sup>11</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 232.

<sup>12</sup> Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hal. 37.

- 2) Lanjut usia tetap dapat mengalihkan pengalaman kepada seluruh anggota keluarga, khususnya generasi muda.
- 3) Interaksi antar generasi lebih mudah terwujud sehingga dalam jangka panjang akan sangat menguntungkan bagi upaya pemanfaatan lanjut usia dalam pembangunan.
- 4) Keluarga merupakan titik awal tumbuh kembangnya pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang tepat terhadap lanjut usia.
- 5) Mengurangi beban sumber-sumber pemerintah dalam upaya menangani permasalahan lanjut usia.

Peran keluarga yang baik sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan dan aktivitas pada lansia. Lansia membutuhkan perhatian dan dukungan keluarga untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemunduran yang terjadi akibat proses penuaan yang dialaminya, karena keluarga merupakan support system utama bagi lansia. Lansia akan merasa puas dalam hidupnya apabila ia dapat menerima diri dan lingkungannya secara positif

Agama islam juga membahas tentang kewajiban anak terhadap orangtuanya. Allah menganjurkan kepada umat manusia agar selalu berbakti kepada orangtua. Berbakti dan berbuat baik kepada orangtua, mengasih-sayangi, mendoakan, taat dan patuh kepadanya, menunaikan kewajiban terhadapnya,

dan melakukan hal-hal yang membuat kedua orangtua ridha, serta meninggalkan sesuatu yang membuatnya murka adalah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap anak. Semua itu disebut dengan istilah: *birrul-walidain*.

Imam Thabrani meriwayatkan sebuah hadis bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah pernah berpesan: “berbaktilah kepada orangtuamu, niscaya anak-anakmu akan berbakti kepadamu. Peliharalah kehormatan istri orang lain, niscaya istrimu juga akan terpelihara dari perbuatan tercela”<sup>13</sup>

Bila dalam rumahtangga terbina hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, saling memenuhi hak masing-masing serta saling menghormati, maka sudah barang tentu anak-anak pun pada masa mendatang akan selalu menjunjung tinggi perintah orangtua, memelihara dan menjaga ketika sudah lanjut usia.

## 2. Pelayanan Sosial Lanjut Usia

### a. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah aksi atau tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam hidupnya. Jika keadaan individu atau kelompok tersebut dibiarkan, maka akan

---

<sup>13</sup> A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orangtua-Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 38.

menimbulkan masalah sosial, seperti kemiskinan, keterlantaran, dan bahkan kriminalitas.<sup>14</sup>

Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan yang mencakup fungsi pengembangan, termasuk pelayanan kesejahteraan sosial dalam pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit adalah pelayanan yang ditujukan kepada individu, kelompok dan masyarakat, supaya tercipta suasana dan kondisi sosial yang dinamis di dalam kehidupannya yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin serta terhindar dari kesulitan-kesulitan atau rintangan hidup.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

---

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 13.

<sup>15</sup> Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, hlm. 35.

Pelayanan sosial yang diberikan kepada kaum lanjut usia dilakukan dengan upaya pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan lanjut usia. Kebutuhan lanjut usia sebagaimana telah ditegaskan dalam Petunjuk Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Terpenuhinya kebutuhan jasmani dengan baik seperti dalam bidang:
  - a) Kebutuhan pokok hidup secara layak, yaitu sandang pangan dan papan.
  - b) Pemeliharaan kesehatan dengan baik.
  - c) Pemenuhan kebutuhan pengisian waktu luang.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan rohaniah dengan baik, seperti dalam bidang:
  - a) Kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga maupun dari masyarakat sekitar.
  - b) Peningkatan gairah hidup dan tidak merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan sosial dengan baik terutama hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya.

Bentuk pelayanan sosial bagi lansia yang dilakukan di rumah sendiri atau di dalam lingkungan keluarga lansia bertujuan untuk membantu keluarganya dalam mengatasi

---

<sup>16</sup> Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, hlm. 33.

permasalahan dan memecahkan masalah lansia, sekaligus memberi kesempatan kepada lansia untuk tetap tinggal dalam lingkungan keluarga. Sasaran pelayanan adalah lansia yang mengalami masalah mobilitas, kesehatan, dan lain-lain sehingga membutuhkan pelayanan dari pihak lain. Jenis pelayanan yang diberikan dapat berupa bantuan makanan (menyiapkan dan memberi makan), bantuan aktivitas sehari-hari, bantuan kebersihan dan perawatan kesehatan, penyuluhan gizi dan kesehatan, pendampingan, rekreasi, bimbingan mental, dan keagamaan, konseling dan rujukan. Perawatan lansia di rumah sendiri oleh keluarga, ini berarti keluarga harus melakukan fungsi afektif dan penekanannya pada asah (penyuluhan), asih (kasih sayang/kehangatan/saling menerima), dan asuh (saling mendukung/merawat/mengasuh).<sup>17</sup>

Dalam memberikan pelayanan kepada lanjut usia,

pemerintah berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Setiap orang yang telah berusia lanjut harus mendapat tempat yang dihormati dan dibahagiakan.
- 2) Keluarga merupakan wahana pelayanan yang terbaik bagi para lanjut usia untuk menjalani kehidupan hingga akhir hayatnya.

---

<sup>17</sup> Wahjudi Nugroho, *Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik*(Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC), hlm. 81.

<sup>18</sup> Pudji Hastuti, *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2003), hlm.2.

- 3) Pemberian perhatian dan kasih sayang baik dari keluarga dan masyarakat lingkungannya, merupakan faktor sangat penting.
- 4) Pelayanan dalam panti merupakan upaya terakhir apabila upaya yang lain sudah tidak memungkinkan

Pelayanan bagi lansia di atas menunjukkan bahwa tanggungjawab untuk memberikan pelayanan sosial terhadap kaum lanjut usia tidak hanya dibebankan kepada pemerintah saja melalui panti jompo, dan program-program lainnya. Sebab, jika semua upaya mensejahterakan lansia melalui pelayanan sosial dilakukan hanya oleh pemerintah, negara tidak akan mampu menanggung sendiri. Peran serta masyarakat dan terutama keluarga sebagai orang-orang terdekat lansia juga sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan lanjut usia yang bahagia sejahtera.

#### b. Pengertian Lanjut Usia

Banyak definisi terkait lansia, Menurut Elizabeth B. Huriock dalam buku *Developmental Psychology* yang dikutip Argyo Demartoto, adalah orang yang kira-kira mulai terjadi pada usia 60 ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang cenderung mengarah ke penyesuaian diri yang buruk dan hidupnya tidak bahagia.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, hlm. 13.

Menurut WHO yang dikutip oleh Fatmah, Lansia dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun,
- 2) Lansia (*elderly*) usia 60-74 tahun,
- 3) Lansia tua (*old*) usia 75-90 tahun,
- 4) Usia sangat tua (*very old*) usia diatas 90 tahun.

Dalam Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dengan tegas dinyatakan bahwa yang disebut lansia adalah laki-laki ataupun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab I, Pasal 1, butir 3 dan 4 menyatakan,<sup>22</sup>

- 1) Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa,
- 2) Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

---

<sup>20</sup> Fatmah, *Gizi Usia Lanjut* (Depok: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 8.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 12.

<sup>22</sup> Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Mayoritas pengkategorian lansia berdasarkan batasan usia, sehingga untuk mempermudah dalam penelitian di lapangan peneliti juga mendefinisikan lansia sesuai dengan umur yaitu seseorang yang berusia 60 tahun keatas.

Lansia mempunyai karakter yang perlu diperhitungkan karena mereka juga membutuhkan pengakuan, meski sudah berusia lanjut dan tidak sekuat dulu namun mereka juga tidak selalu menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Keberadaan penduduk lansia di dalam kehidupan bermasyarakat menurut Cummin dan Henry yang dikutip oleh Argyo Demartoto, dapat dianalisa dengan menggunakan beberapa teori sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1) Teori Pelepasan

Manusia yang menjadi tua dan terutama manusia yang lebih tua mencari bentuk-bentuk isolasi sosial tertentu dan justru dalam isolasinya itu atau karena isolasinya itu ia menjadi bahagia dan puas. Cummin dan Henry menarik kesimpulan bahwa orang yang lebih tua yang mengalami pelepasan itu menjadi lebih bahagia dengan kebebasannya yang mengalami lebih banyak, kewajibannya berkurang terhadap lingkungan sosialnya dan terhadap kehidupan bersama.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 26.

## 2) Teori Aktivitas

Hanya dengan terus melakukan berbagai aktivitas, para orang usia lanjut dapat memperoleh kepuasan kebahagiaan. Meneruskan aktivitas berarti bahagia. Jadi hanya orang-orang yang aktif, yang dapat berprestasi, yang dapat berarti bagi orang lain yang membutuhkannya, sehingga hanya mereka itulah yang mencapai kepuasan.

Melalui teori ini kiranya pemerintah, masyarakat dan keluarga dapat menyiapkan kegiatan-kegiatan positif sebelum orang menginjak masa lanjut usia atau pensiun dalam rangka pencegahan terjadinya permasalahan.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang hendak menggambarkan tentang peran keluarga dalam pelayanan sosial terhadap lansia di Dusun Jambu, secara utuh dan mendetail. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan berbagai kondisi, situasi atau fenomena individual, situasi kelompok tertentu secara akurat sesuai realitas sosial yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu

kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.<sup>24</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jambu Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul DIY

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara sengaja (*purposif*).

Subjek penelitian ini adalah empat orang lansia; 3 orang lansia yang potensial/ masih bekerja dan 1 orang lansia yang sudah tidak potensial/ tidak bekerja. Penentuan subjek penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui peran keluarga dalam melayani lansia baik yang masih potensial maupun yang sudah tidak potensial.

### b. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dan tema penelitian.<sup>25</sup> Adapun objek dalam penelitian ini berkenaan dengan peran yang dilakukan keluarga dalam

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 68.

<sup>25</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

memberikan pelayanan sosial kepada lanjut usia yang berada di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul dan hambatannya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu dari kerangka penulisan diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas keluarga dalam melayani dan merawat lansia.

Dalam proses observasi peneliti mengamati keluarga pada saat memberi pelayanan dalam penyediaan makanan bagi lansia. Misalnya, pada tanggal 13 Desember 2016 peneliti mengunjungi rumah Ibu Rejo dan pada saat itu anaknya sedang memasak ditemani Ibu Rejo. Anak Ibu Rejo membuatkan urap untuk makan siang bagi keluarganya. Setelah matang Ibu Rejo

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. 1, cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

menyantapnya tak lupa beliau mengajak peneliti untuk ikut makan bersama.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi.

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan keluarga lansia. Hal ini dilakukan agar pada saat peneliti datang ke rumah lansia, peneliti dapat bertemu dengan keluarganya. Setelah hari yang sudah ditentukan tiba peneliti melakukan wawancara dengan lansia dan keluarganya. Wawancara dilakukan tidak secara formal, peneliti melakukan wawancara mengikuti kegiatan lansia dan keluarganya. Misalnya, pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Parto beliau sedang menganyam tenggok, peneliti melakukan

---

<sup>27</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 180.

wawancara sambil mengamati Pak Parto menganyam. Dan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan menantu Pak Parto, beliau sedang menyiapkan makanan bagi bapaknya. Peneliti melakukan wawancara dengan mengikuti kegiatan menantu Pak Parto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia yang berupa data verbal maupun non verbal. Misalnya data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jurnal, laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian.<sup>28</sup> Disini penulis menggali benda-benda tertulis seperti laporan atau dokumen-dokumen dari kepala Dusun Jambu atau kantor Kepala Desa Tanjungsari.

Peneliti mengambil data jumlah penduduk seluruhnya dan jumlah penduduk lansia. Peneliti juga meminta data pengurus

Dusun Jambu, letak geografis, data warga lansia yang mengikuti KBM Ngudi Ilmu, peneliti juga meminta foto dokumentasi kepada pengurus KBM Ngudi Ilmu, dsb.

5. Teknik Analisis Data

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

---

<sup>28</sup> Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>29</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>30</sup> Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana peran keluarga dalam memberikan pelayanan sosial terhadap lanjut usia.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Untuk meyakinkan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar dan bukan sekedar keinginan peneliti belaka, serta untuk meyakinkan bahwa semua prosedur yang digunakan untuk menarik kesimpulan akhir telah dinyatakan dengan jelas, maka dilakukan verifikasi.

---

<sup>29</sup> Matthew B. Milles, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 16.

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 17.

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>31</sup> hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ialah sebagai berikut.<sup>32</sup>

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lainnya.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan kronologis mengenai pembahasan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam pembuatan persoalan-persoalan dalam skripsi ini.

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

---

<sup>31</sup> Nana Shaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 289.

<sup>32</sup> Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.178.

tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul, keadaan geografis, keadaan demografi dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB III, dalam bab ini membahas tentang inti dari penelitian skripsi ini. Penulis akan mendeskripsikan secara menyeluruh hasil dari penelitian mulai dari peran keluarga dalam pelayanan lanjut usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul hingga hambatan-hambatannya.

BAB IV, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang kesimpulan, saran dan penutup dalam penelitian. Kesimpulan yang isinya adalah pembahasan singkat untuk menjawab tujuan dan hasil hipotesis. Saran berisikan tentang penyampaian dari peneliti untuk pembaca atau peneliti selanjutnya. Sedangkan penutup berisikan tentang beberapa kesan yang ingin disampaikan peneliti dengan selesainya penelitian dan penyusunan skripsi.

Bagian akhir dalam skripsi ini membahas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai peran keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran keluarga dalam upaya mewujudkan lansia sejahtera melalui pelayanan sosial di dalam keluarga adalah dengan membantu lansia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani dan kebutuhan sosial. Peran keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lanjut usia dapat dilihat dalam peran-perannya sebagai berikut: penyedia makanan, memfasilitasi kebutuhan kesehatan bagi lansia, membantu mengatur dan memenuhi sumber-sumber keuangan. Memberi perhatian dan kasih sayang, menghormati dan menghargai lansia, bersikap sabar dan bijaksana, menyediakan waktu luang dan perhatian. Memberi kesempatan untuk tinggal bersama, mendorong untuk beraktivitas di luar rumah, mencegah terjadinya kecelakaan, dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan mereka. Keluarga juga memiliki peran sebagai pendamping lansia dalam menghadapi permasalahan hidupnya.
2. Peran keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia di Dusun Jambu bukan tanpa adanya hambatan. Hambatan-hambatan yang keluarga hadapi berasal dari diri lansia maupun luar diri lansia. Hambatan-hambatan

tersebut meliputi: kondisi ekonomi keluarga lansia yang lemah membuat keluarga tidak dapat maksimal dalam membantu memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan lansia. Tidak berfungsinya posyandu lansia sebagai wadah bagi lansia untuk dapat memeriksakan kesehatan secara teratur dan sebagai wadah bagi keluarga untuk dapat memperoleh berbagai informasi kesehatan lansia dan cara merawat lansia. Terkendalanya alat transportasi untuk membawa lansia ke fasilitas kesehatan dan kegiatan rekreasi.

3. Adanya faktor-faktor pendukung peran keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia menjadi penentu keberhasilan dalam upaya mewujudkan lanjut usia sejahtera. Faktor-faktor pendukung peran keluarga di Dusun Jambu dalam melayani lansia yaitu; kebiasaan hidup sederhana masyarakat Jambu terutama kaum lanjut usia menjadikan mereka tidak banyak menuntut keluarganya, niat berbakti anak pada orangtua menjadikan anak tulus ikhlas melayani lansia, dan sifat lansia yang mau mendengarkan nasihat maupun pendapat anak atau keluarganya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan sosial lanjut usia, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada anggota keluarga untuk tetap memperhatikan lansia di rumah mengingat lansia memiliki keterbatasan

dalam melakukan aktivitasnya. Karena peran keluarga yang baik akan meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga lansia akan merasa bahagia dalam menjalani hidup sebab kebutuhan dan aktivitasnya terpenuhi dengan baik.

2. Posyandu lansia di Dusun Jambu sebaiknya diaktifkan kembali mengingat pentingnya kegiatan tersebut. Sehingga lansia dapat mengecek kesehatannya secara teratur.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pada penelitian yang akan datang mengenai pelayanan sosial lanjut usia di dalam keluarga. Disarankan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda misalnya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Banyak isu yang dapat diteliti di Dusun Jambu selain lansia misalnya; isu kemiskinan dan perceraian

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- B. Milles, Matthew, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. 1, cet. 1, Jakarta: Kencana, 2007.
- Demartoto, Argyo, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Perss, 1989.
- Fatmah, *Gizi Usia Lanjut*, Depok: Penerbit Erlangga, 2010.
- J. Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1985.
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012.
- Mahalli, A. Mudjab *Kewajiban Timbal Balik Orangtua-Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Pudji Hastuti, *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia*, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2003.

Saleh, Abdurrahman, *Berawal Dari Keluarga*, Bandung: Mizan, 2003.

Shaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Suardiman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Suharto, Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumarno, Setyo, dkk., *Evaluasi Program Jaminan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta: P3KS Press, 2011.

## B. Internet

*Memanusiakan Lanjut Usia: Penuaan Penduduk & Pembangunan di Indonesia*, <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=survey+meter+memanusiakan+lanjut+usia&oq=survey+meter+memanusiakan+lanjut+usia&aqs=mobile-gws-lite>. diakses pada tanggal 24 Mei 2016.

*Statistik Penduduk lanjut Usia Tahun 2014*, <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=statistik+penduduk+lanjut+usia+tahun+2014>, diakses tanggal 24 Mei 2016.

*Angka Bunuh Diri Di Gunungkidul Sepanjang 2016 terbilang Masih Tinggi*, [http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://jogja.tribunnews.com/2017/01/02/angka-bunuh-diri-di-gunungkidul-sepanjang-2016-terbilang-masih-tinggi&ei=S0r37z11&lc=id-ID&s=1&m=608&host=www.go](http://googleweblight.com/?lite_url=http://jogja.tribunnews.com/2017/01/02/angka-bunuh-diri-di-gunungkidul-sepanjang-2016-terbilang-masih-tinggi&ei=S0r37z11&lc=id-ID&s=1&m=608&host=www.go)

[ogle.co.id&ts=1499059102&sig=ALNZjWk\\_GrTtO9TGd5HE6RMa\\_mv7iPUdpCg](https://www.google.co.id&ts=1499059102&sig=ALNZjWk_GrTtO9TGd5HE6RMa_mv7iPUdpCg), diakses pada 02 Juni 2017

### C. Penelitian

Dyah Rohmana, *Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Yogyakarta*, 2014.

Irma Maratun Hasanah, *Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di UPT Panti Wreda Budhi Dharma Kota Yogyakarta*, 2015.

Ratri Gumelar, "*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia Di UPT Panti Wreda Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Ponggalan UH. 7/003 Rt 14 Rw V, Yogyakarta.)*", 2014.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anggraeni Rahma Stiyani

Alamat : Jambu Rt 01 /Rw 01 Hargosari Tanjungsari  
Gunungkidul

Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 23 Mei 1992

Nama Orang tua

Ayah : Yasmin Paryanto

Ibu : Tarmi Lestari

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri Mendungan II Yogyakarta, 2004

SMP Negeri 10 Yogyakarta, 2007

MAN Yogyakarta II angkatan, 2010

Yogyakarta, 22 Mei 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis,  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA Anggraeni Rahma Stiyani

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Tokoh Masyarakat di Dusun Jambu**

1. Bagaimana kondisi lansia di Dusun Jambu?
2. Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan oleh lansia di Dusun Jambu?
3. Program/kegiatan apa yang ditujukan untuk para lansia di Dusun Jambu?
4. Sudah berapa lam program tersebut berjalan?
5. Menurut Anda, bagaimana peran keluarga di Dusun Jambu dalam melayani para lansia?

### **B. Keluarga Lansia di Dusun Jambu**

1. Apa alasan anda memberi kesempatan lansia untuk tinggal bersama?
2. Bagaimana cara keluarga mempertahankan kehangatan dengan lansia?
3. Apakah keluarga melakukan pembicaraan terarah dengan lansia?
4. Bagaimana peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan makan bagi lansia?
5. Siapa yang membantu memenuhi sumber-sumber keuangan lansia?
6. Bagaimana cara keluarga dalam memberikan kasih sayang terhadap lansia?
7. Apa saja bentuk penghormatan dan penghagaan bagi lansia?
8. Bagaimana sikap keluarga dalam menghadapi perilaku lansia?
9. Apakah keluarga menyediakan waktu dan perhatian bagi lansia?
10. Apakah keluarga menganggap tinggal bersama lansia sebagai beban?

11. Kapan keluarga meminta nasihat dari lansia?
12. Dalam acara apa saja lansia dilibatkan ?
13. Bagaimana sikap keluarga ketika lansia mengikuti kegiatan diluar rumah?
14. Apakah keluarga membantu mengatur keuangan lansia? Jika tidak mengapa?
15. Bagaimana peran keluarga dalam upaya menjaga kesehatan bagi lansia?
16. Bagaimana peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual lansia?

#### **B. Lansia di Dusun Jambu**

1. Bagaimana kondisi Anda saat ini?
2. Apa saja kegiatan anda sehari-hari?
3. Bagaimana Anda mencukupi kebutuhan sehari-hari?
4. Siapa yang biasanya membantu anda dalam kegiatan sehari-hari?
5. Apa sajakah keluhan yang sering Anda rasakan dan Anda sampaikan kepada keluarga?
6. Apa yang dilakukan keluarga setelah mendengar keluhan Anda?
7. Bagaimana perasaan Anda tinggal bersama keluarga?
8. Apakah kebutuhan-kebutuhan Anda sehari-hari dapat terpenuhi?

9. Apakah anda masih aktif mengikuti kegiatan masyarakat di dusun Jambu?

10. Kapan terakhir kali anda aktif dalam kegiatan masyarakat?

